BAB III
STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

3.1 Strategi Perancangan

Sebelum membahas motif anyaman Rajapolah terlebih dahulu pada materi pendahuluan akan dibahas mengenai pengertian anyaman dan sejarah anyaman, dengan hal itu diharapkan masyarakat khususnya target sasaran mengerti mengenai asal mula anyaman di Rajapolah, pembahasan berikutnya merupakan pembahasan mengenai daerah Rajapolah yang meliputi keadaan alam, masyarakat, bahasa, serta tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Rajapolah.

Materi inti adalah berbagai jenis motif anyaman, pada bahasan kali ini, wacana dibagi menjadi 3 bagian yaitu bagian bambu, pandan, dan mendong, tiap bahasan membahas mengenai, bahan baku anyaman Rajapolah, motif anyaman, keterangan mengenai anyaman, teknik anyaman dan aplikasi anyaman pada kehidupan sehari-hari masyarakat Sunda.

3.1.1 Strategi Komunikasi

Secara umum strategi komunikasi menggunakan bahasa yang ringan, hal ini dilakukan agar dapat mencapai target sasaran, sehingga dapat memahami dengan lebih baik dalam waktu yang singkat, sehingga pelajaran yang akan disampaikan di dalamnya dapat tersampaikan dengan sangat baik.

Strategi komunikasi menggunakan bahasa Indonesia, namun akan diisi beberapa istilah yang ditulis dalam bahasa Sunda agar pembaca lebih merasakan suasana budaya lokal yang terkandung dalam buku ini, namun agar mencapai target sasaran maka bahasa Sunda tersebut akan diterjemahkan dalam bahasa indonesia.

3.1.2 Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi pada khalayak sasaran adalah untuk menyampaikan pesan dan memberikan informasi secara jelas sehingga anyaman Rajapolah mudah dimengerti sehingga tujuan dari proses komunikasi dapat berjalan dengan baik.

3.1.3 Materi Pesan

Materi pesan yang diberikan merupakan materi yang memberikan informasi secara singkat dan jelas sehingga target audience tidak merasa bosan, bahasa yang digunakan tidak bertele-tele dan mudah dimengerti, diharapkan bahwa target tergerak untuk mempelajari anyaman Rajapolah.

3.1.4 Strategi kreatif

Selain menginformasikan bentuk, teknik dan aplikasi anyaman, sehari-hari, anyaman juga akan diberi sentuhan budaya Indonesia dimana benda-benda yang terbuat dari anyaman menjadi pandangan hidup, menjadi lelucon dan menjadi perumpamaan dalam hidup suku Sunda yang akan disertakan dalam buku.



Gambar 3.1. Muatan Basa Sunda

3.1.5 Strategi media

Media yang dapat menginformasikan motif anyaman tradisional Rajapolah antara lain adalah media cetak berupa buku, media elektronik, berupa cd dan film semi dokumenter.

Media cetak berupa buku dipilih karena selain dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama, juga dapat dinikmati oleh semua kalangan, tidak seperti media elektronik yang hanya terbatas pada beberapa kalangan saja selain itu buku memiliki beberapa keunggulan.

1. Murah
2. Selalu menyimpan data akurat dalam jangka waktu yang lama
3. Bahasan atau informasi dapat disajikan dengan lengkap
4. Buku membuat orang lebih berimajinasi tentang dalam buku, dan dapat memberikan inspirasi
5. Buku dapat ditinggalkan saat kita membacanya dan kita dapat meneruskannya setelah ditinggal, sedangkan media elektronik seperti film kita harus menonton terus menerus agar tidak ada informasi yang terlewat.

   Penyebaran buku lebih dimaksimalkan pada acara-acara kebudayaan, khususnya kebudayaan Sunda, seperti pameran seni budaya dan acara-acara sekolah.

3.2 Konsep Visual

3.2.1 Format Desain

Buku dibuat dengan ukuran 20 X 23 cm, ukuran ini diambil karena bentuknya tidak terlalu besar dan tiadak terlalu kecil sehingga buku ini dapat dibawa kemana dan kapan saja. Untuk kenyamanan membaca, buku ini formatnya *Potrait* sehingga ketika dibuka buku tidak terlalu lebar dan masih nyaman digenggam.

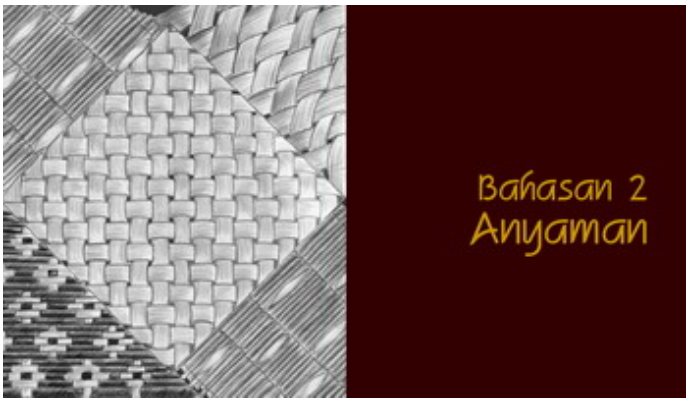


Gambar 3.2 Tampilan Awal Buku

Buku Motif anyaman Rajapolah ini menerangkan diantaranya 14 motif anyaman Rajapolah yang disajikan dengan teknik fotografi dan ilustrasi.

3.2.2 Lay out

Untuk lebih menarik buku diberi lembar pembatas sebelum memasuki materi yang akan dibahas, layout pembatas merupakan, layout ini berupa ilustrasi anyaman dan judul bab yang akan di bahas, namun disini sub bab diganti dengan menggunakan bahasa Sunda.



Gambar 3.3 Pembatas antar bab

Sedangkan untuk *layout* pada bagian isi dibagi menjadi 2 kolom, ini dilakukan agar informasi yang diberikan enak untuk dilihat, selain itu untuk menhindari kata-kata yang bertele-tele, selain itu cara ini diharapkan agar menghindari kebosanan saat membaca jika kita sering membuka halaman, karena buku terlihat tebal.



Gambar 3.4 Tampilan pembahasan anyaman

3.2.3 Tipografi

Jenis huruf yang dipilih tentunya jenis huruf yang tidak kaku tidak terlalu resmi, namun pada tampilan awal, pada cover menggunakan font buatan sendiri yang dinamakan *Phaited*. Alternatif huruf sebagai berikut:

1. Phaited



2. Monotype corsiva

Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj Kk Ll Mm Nn Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu Vv Ww Xx Yy Zz

MOTIF ANYAMAN RAJAPOLAH

Motif Anyaman rajapolah

3. Aduren

Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj Kk Ll Mm Nn Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu Vv Ww Xx Yy Zz

MOTIF ANYAMAN RAJAPOLAH

4. Timeless

Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj Kk Ll Mm Nn Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu Vv Ww Xx Yy Zz

MOTIF ANYAMAN RAJAPOLAH

motif anyaman rajapolah

5. Fleetwood

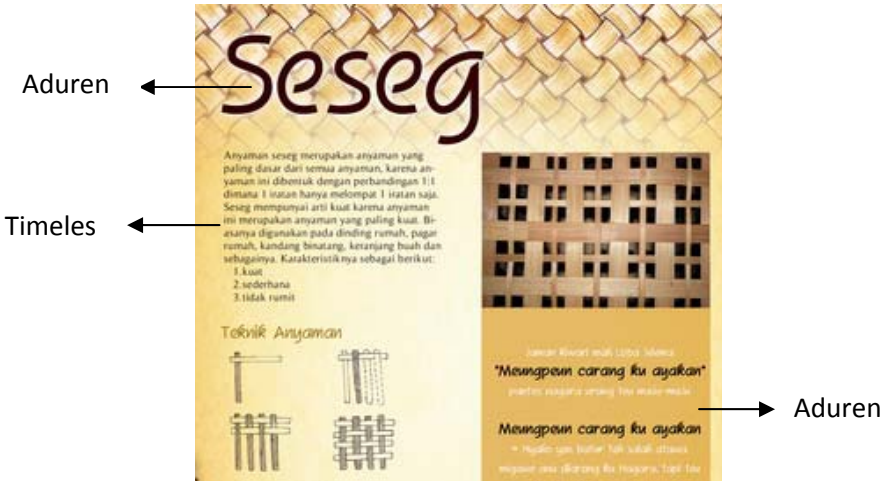
Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj Kk Ll Mm Nn Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu Vv Ww Xx Yy Zz

MOTIF ANYAMAN RAJAPOLAH

motif anyaman rajapolah

Untuk judul dan sub judul menggunakan huruf Aduren yang tingkat keterbacaannya tinggi, hal ini dilakukan agar layout dan huruf dapat serasi tidak saling tumpang tindih dan tidak lelah saat dibaca.

Pada halaman isi, huruf yang digunakan lebih sederhana, yaitu menggunakan timeless dengan karakter yang juga berkait dan dapat dibaca dengan mudah, dan untuk kata-kata Sunda seperti tatarucingan digunakan huruf Aduren karena bentuknya yang unik.

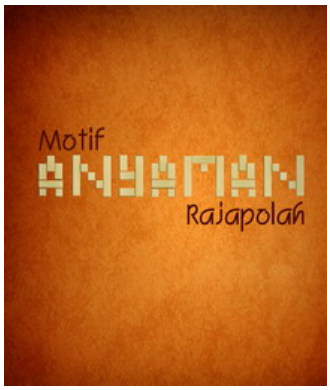


Gambar 3.5 Tampilan Font pada layout

3.2.4 Cover

Ilustrasi pada cover haruslah ilustrasi yang memperlihatkan dan mengandung pesan untuk menjaga kelestarian anyaman.



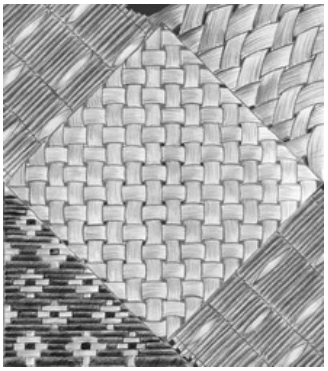


Gambar 3.6 Tampilan Cover Depan dan Cover Belakang

Ilustrasi cover merupakan gabungan dari 2 motif yang paling dasar yaitu motif anyaman *seseg* dan *seseg ganda*, anyaman ini merupakan anyaman yang pertama kali muncul anyaman dianggap mewakili anyaman Rajapolah yang mulai hilang jati diri seperti anyaman *seseg* yang mulai hilang di peredaran.

3.2.5 Pembatas bab

Pembatas bab menggunakan ilustrasi anyaman dan menggunakan huruf aduren dengan bahasa Sunda, kata Pendahuluan diganti dengan *Bubuka,* sedangkan halaman sebelumnya menggunakan ilustrasi anyaman yaitu *mata walik*, *biji padi*, *lancar* dan *seseg.*



Gambar 3.7 Ilustrasi pada Pembatas Bab

3.2.6 Judul bab

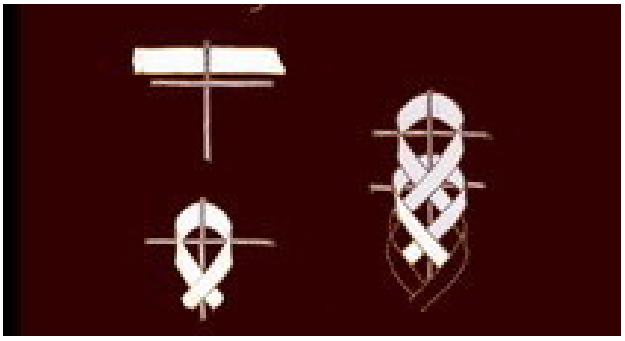
Judul bab, menggunakan ilustrasi anyaman berbentuk lingkaran dengan motif anyaman *seseg* dan menggunakan tipografi aduren.



Gambar 3.8 Judul bab dengan ilustrasi Anyaman

3.2.7 Isi dan Teknik Anyaman

Pada pembahasan motif anyaman, salah satu bagian yang menerangkan mengenai teknik anyaman Rajapolah, terdapat bagian mengenai ilustrasi, ilustrai yang dibuta merupakan teknik anyaman yang dilakukan *step by step*, ini dilakukan untuk memudahkan dalam mempelajari anyaman.



Gambar 3.9 Ilustrasi Teknik anyaman

3.2.8 Warna

Warna digunakan merupakan warna yang hampir sama dengan warna anyaman aslinya, sehingga buku yang ditampilkan akan berwarna kecoklat-coklatan, pemberian warna tambahan dengan intensitas akan membuat anyaman menjadi lebih menonjol dibandingkan *layout* itu sendiri.



C=53 % M=21% Y=71% K=78%

R=57 G=0 B=0



C=75 % M=68% Y=67% K=90%

R=0 G=0 B=0



C=0 % M=21% Y=70% K=0%

R=255 G=204 B=102



C=21 % M=41% Y=67% K=0%

R=204 G=153 B=102